

DEFINISI

ATA	: Berarti PT Alam Tulis Abadi, yang merupakan salah satu Pemegang Saham Utama Perseroan dan salah satu calon kreditur Perseroan dalam Transaksi II.
BAE	: Berarti Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang melaksanakan administrasi saham yang ditunjuk oleh Perseroan, yang dalam hal ini adalah PT Electronic Data Interchange Indonesia.
BEI	: Berarti PT Bursa Efek Indonesia yang berkedudukan di Jakarta Selatan dan merupakan bursa efek dimana saham-saham Perseroan dicatatkan, sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 4 UUPM.
Benturan Kepentingan	: Berarti perbedaan antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama yang dapat merugikan Perseroan, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1.
DPS	: Berarti Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh BAE.
Keterbukaan Informasi	: Berarti informasi-informasi sebagaimana tercantum dalam pengumuman dan/atau Keterbukaan Informasi ini dan setiap informasi tambahan yang mungkin atau akan tersedia.
Laporan Keuangan Perseroan	: Berarti Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan per tanggal 30 September 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra.
Menkumham	: Berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
Otoritas Jasa Keuangan atau OJK	: Berarti Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan lembaga independen penerap Bapepam-LK, dalam melaksanakan fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
Pemegang Saham Utama	: Berarti adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh Perseroan, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Peraturan No.IX.E.1	: Berarti Peraturan Bapepam-LK tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/Bl/2009, tanggal 25 November 2009.
Peraturan No. IX.E.2	: Berarti Peraturan Bapepam-LK tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011, tanggal 28 November 2011.
Perseroan	: Berarti PT Indo Komoditi Korpora Tbk, berkedudukan di Jakarta Selatan, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia.
Rp	: Berarti Rupiah, yaitu mata uang yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
RUPS/SLB	: Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang rencananya akan diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2017.
SCC	: Berarti PT Sinar Citra Cemerlang, perusahaan target dalam Transaksi I.
SI	: Berarti PT Sampit International, entitas anak Perseroan.
Sinoasia	: Berarti Sinoasia Holding Limited, yang merupakan pemegang saham Perseroan dan salah satu calon kreditur Perseroan dalam Transaksi III.
Transaksi	: Berarti rencana Transaksi yang akan dilaksanakan Perseroan, yaitu: I. Rencana pembelian saham dalam PT Sinar Citra Cemerlang ("SCC") oleh Perseroan, dimana Perseroan bermaksud untuk membeli 60% (enam puluh persen) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam SCC dengan syarat SCC telah melaksanakan penurunan modal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pemenuhan persyaratan lainnya sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat yang akan ditandatangani oleh Zonergy dan Perseroan, dimana saat ini 60% (enam puluh persen) saham adalah sejumlah 74.104.454 (tujuh puluh empat juta seratus empat ribu empat ratus lima puluh empat saham); II. Rencana perolehan pinjaman dari ATA, salah satu Pemegang Saham Utama Perseroan, untuk membiayai sebagian Transaksi I; III. Rencana perolehan pinjaman dari Sinoasia, salah satu pemegang saham Perseroan, untuk membiayai sebagian Transaksi I.
Transaksi I	: Rencana pembelian saham dalam PT Sinar Citra Cemerlang ("SCC") oleh Perseroan, dimana Perseroan bermaksud untuk membeli 60% (enam puluh persen) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam SCC dengan syarat SCC telah melaksanakan penurunan modal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pemenuhan persyaratan lainnya sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat yang akan ditandatangani oleh Zonergy dan Perseroan, dimana saat ini 60% (enam puluh persen) saham adalah sejumlah 74.104.454 (tujuh puluh empat juta seratus empat ribu empat ratus lima puluh empat saham).
Transaksi II	: Berarti rencana perolehan pinjaman dari ATA, salah satu Pemegang Saham Utama Perseroan, untuk membiayai sebagian Transaksi I.
Transaksi III	: Berarti rencana perolehan pinjaman dari Sinoasia, salah satu pemegang saham Perseroan, untuk membiayai sebagian Transaksi I.
Transaksi Afiliasi	: Berarti transaksi yang dilakukan oleh Perseroan atau Perusahaan Terkait dalam Afiliasi dari Perseroan atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama Perseroan, sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan No. IX.E.1.
Transaksi Material	: Berarti setiap transaksi yang berupa: a. Penyerahan dalam badan usaha, proyek, dan/atau kegiatan usaha tertentu; b. Pembelian, penjualan, pengalihan, tukar menukar aset atau segmen usaha; c. Sewa menyewa aset; d. Pinjam meminjam dana; e. Menjaminan atau penjaminan; f. Memberikan jaminan perusahaannya; g. Dengan nilai 20% (dua puluh persen) atau lebih dari ekuitas Perseroan, yang dilakukan dalam satu kali atau dalam suatu rangkaian transaksi untuk suatu tujuan atau kegiatan tertentu, sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan No. IX.E.2.
USD	: Berarti Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang sah Amerika Serikat.
UUPM	: Berarti Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
Zonergy	: Berarti Zonergy (Tianjin) Company Limited (dahulu bernama ZTE Energy (Tianjin) Company Limited), pihak penjual dalam Transaksi I.

I. PENDAHULUAN

Informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini disampaikan kepada pemegang saham Perseroan sehubungan dengan rencana transaksi yang akan dilaksanakan Perseroan, yaitu:

- Rencana pembelian saham dalam PT Sinar Citra Cemerlang ("SCC") oleh Perseroan, dimana Perseroan bermaksud untuk membeli 60% (enam puluh persen) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam SCC dengan syarat SCC telah melaksanakan penurunan modal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku ("Penurunan Modal") dan pemenuhan persyaratan lainnya sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat yang akan ditandatangani oleh Zonergy dan Perseroan, dimana saat ini 60% (enam puluh persen) saham dalam SCC adalah sejumlah 74.104.454 (tujuh puluh empat juta seratus empat ribu empat ratus lima puluh empat saham) ("Transaksi I");
- Rencana perolehan pinjaman dari ATA, salah satu Pemegang Saham Utama Perseroan, untuk membiayai sebagian Transaksi I ("Transaksi II");
- Rencana perolehan pinjaman dari Sinoasia, salah satu pemegang saham Perseroan, untuk membiayai sebagian Transaksi I ("Transaksi III");

yang seluruhnya merupakan suatu rangkaian transaksi yang tidak terpisahkan (selanjutnya Transaksi I dan Transaksi II secara bersama-sama disebut sebagai "Transaksi").

Transaksi I, Transaksi II, dan Transaksi III, masing-masing merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2, dimana nilai materialitas Transaksi I, Transaksi II, dan Transaksi III secara berturut-turut adalah 186,66%, 47,14%, dan 37,71% dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan. Meskipun rencana Transaksi II dan Transaksi III memiliki nilai materialitas tidak melebihi 50% dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan, namun mengingat Transaksi I, Transaksi II, dan Transaksi III merupakan rangkaian transaksi yang tidak terpisahkan, maka rencana transaksi-transaksi harus terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS/SLB Perseroan.

Lebih lanjut, Transaksi I juga merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1, dimana Perseroan berencana untuk memperoleh pinjaman dari salah satu Pemegang Saham Utama Perseroan, yaitu ATA, sehingga memiliki hubungan afiliasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM. Perseroan telah mencantumkan rincian informasi terkait Transaksi I dalam Keterbukaan Informasi ini dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan No. IX.E.1, mengingat Transaksi I dan Transaksi II merupakan suatu rangkaian transaksi yang tidak terpisahkan.

Transaksi III bukan merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1, karena Sinoasia bukan merupakan pihak terafiliasi Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 dan UUPM.

Dalam rangka memberikan informasi yang lebih lengkap kepada para pemegang saham Perseroan mengenai rencana transaksi yang akan dilakukan oleh Perseroan, maka sesuai dengan yang disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan No. IX.E.2 dan Peraturan No. IX.E.1, Perseroan menyampaikan Keterbukaan Informasi ini.

II. KETERANGAN MENGENAI TRANSAKSI

- ### A. Penjelasan, Pertimbangan, dan Alasan Mengenal Transaksi
- Perseroan merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang perindustrian dan perdagangan karet melalui Entitas Anak Perseroan, yaitu SI, dimana saat ini Perseroan melaksanakan seluruh kegiatan usaha Perseroan melalui SI. Sering dengan berjalan kegiatan usaha Perseroan, Perseroan berencana untuk melakukan perluasan dan/atau diversifikasi bisnis ke industri kelapa sawit melalui pelaksanaan Transaksi I, dimana menurut pertimbangan manajemen Perseroan, perluasan dan/atau diversifikasi bisnis ini memiliki prospek yang baik dan dapat mengurangi risiko bisnis Perseroan selaku perusahaan induk, dimana Perseroan akan memiliki lebih dari 1 (satu) Entitas Anak dan hal ini dapat menjaga kontinuitas usaha dan profitabilitas Perseroan secara khusus dan pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan Perseroan secara umum.
- Lebih lanjut, alasan dan/atau pertimbangan Perseroan melakukan pengembangan dan/atau diversifikasi bisnis ke bisnis kelapa sawit adalah sebagai berikut:
- Kelapa sawit merupakan salah satu penggerak ekonomi Indonesia dan Indonesia merupakan produsen serta eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia (sumber: www.indexmundi.com/).
 - Perseroan berkeyakinan bahwa industri kelapa sawit memiliki prospek yang sangat baik di masa yang akan datang dengan pertimbangan bahwa minyak kelapa sawit adalah minyak nabati yang paling banyak dipakai di dunia dimana terdapat banyak produk turunan dari minyak kelapa sawit, seperti minyak goreng, mentega, alat kosmetik, dan lain-lain.
- Oleh karena alasan dan pertimbangan di atas, Perseroan berencana untuk melaksanakan Transaksi I, dimana dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Transaksi I rencananya akan dibayai pihak perbankan dan sisanya akan dibayai melalui Transaksi II dan Transaksi III.
- Berikut adalah indikasi syarat dan kondisi pinjaman dari perbankan sebagaimana disebutkan di atas:
- Nilai Pendanaan : USD 10.800.000 (sepuluh juta delapan ratus ribu Dolar Amerika Serikat)
- Kemungkinan Pemberian : 1. 78,5% (tujuh puluh delapan kom lima persen) jaminan Perseroan yang dimiliki oleh ATA dan Joni Tanda Badak;
2. Seluruh saham SCC yang akan diambillahi oleh Perseroan;
3. Aset Tetap SCC berupa perkebunan dan pabrik kelapa sawit;
4. Jaminan Perusahaan dari Perseroan.
- Sampai dengan diumumkan Keterbukaan Informasi ini, Perseroan belum memperoleh *Offering Letter* dan/atau komitmen lainnya dari pihak perbankan. Terkait dengan hal tersebut, Perseroan terus mengupayakan dengan cara mengajukan fasilitas kredit ke beberapa bank, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Perseroan tidak memiliki alternatif lain dalam hal pembiayaan dari pihak perbankan tidak diperoleh, maka Perseroan akan membatalkan dan tidak melaksanakan Transaksi I.
- Lebih lanjut, rencana perolehan pinjaman dari perbankan dan pemberian jaminan perusahaan oleh Perseroan kepada perbankan termasuk dalam Transaksi Material yang dikuculkan menurut Peraturan No. IX.E.2, sehingga pada saat pelaksanaannya Perseroan akan memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Data Informasi atau Fakta Material oleh Emiten. Rencana perolehan pinjaman dari perbankan dan pemberian jaminan perusahaan oleh Perseroan kepada perbankan bukan merupakan Transaksi Afiliasi dan/atau Benturan Kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1.
- Alasan Dilakukannya Transaksi II Dibandingkan Dengan Apabila Dilakukan Transaksi Lain Sejenis Yang Tidak Dilakukan Dengan Pihak Terafiliasi
- Adapun Perseroan berencana untuk melaksanakan Transaksi II dengan ATA yang merupakan pihak terafiliasi Perseroan oleh karena ATA dapat memberikan

PERUBAHAN DAN/ATAU TAMBAHAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM PT INDO KOMODITI KORPORA TBK

Dalam rangka memenuhi Peraturan No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dan Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu

INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI PENTING UNTUK DIBACA DAN DIPERHATIKAN OLEH PEMEGANG SAHAM PT INDO KOMODITI KORPORA TBK UNTUK MENGAMBIL KEPUTUSAN MENGENAI TRANSAKSI.

KETERBUKAAN INI DAN INFORMASI YANG TERCANTUM DI DALAMNYA TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN UMUM ATAU ANJURAN UNTUK MEMBELI, BAIK LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG ATAS EFEK PT INDO KOMODITI KORPORA TBK.



PT Indo Komoditi Korpora Tbk
("Perseroan")
Kegiatan Usaha Utama:
Bergerak di bidang perindustrian dan perdagangan karet melalui Entitas Anak. Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

KANTOR PUSAT
Equity Tower Lt. 28 Unit H,
Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Telp.: (62-21) 2903 5777; Faksimili: (62-21) 5155 222
Website : www.indokomoditikorpora.com
Email : corsec@indokomoditikorpora.com

Informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini adalah mengenai rencana Transaksi yang akan dilaksanakan Perseroan, dimana Transaksi akan dibedakan menjadi (3) yaitu: I) Rencana pembelian saham PT Sinar Citra Cemerlang oleh Perseroan, II) Perolehan pinjaman dari PT Alam Tulis Abadi, salah satu pemegang saham Utama Perseroan, untuk membiayai sebagian Transaksi I, dan III) Perolehan pinjaman dari Sinoasia Holding Limited, salah satu pemegang saham Perseroan, untuk membiayai sebagian Transaksi I, dan oleh karenanya Transaksi I, Transaksi II, dan Transaksi III merupakan suatu rangkaian transaksi yang tidak terpisahkan. Transaksi I, Transaksi II, dan Transaksi III masing-masing merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, dimana nilai materialitas Transaksi I, Transaksi II, dan Transaksi III secara berturut-turut adalah 186,66%, 47,14%, dan 37,71% dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan per 30 September 2016. Meskipun rencana Transaksi II dan Transaksi III memiliki nilai materialitas tidak melebihi 50% dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan per 30 September 2016, namun mengingat Transaksi I, Transaksi II, dan Transaksi III merupakan suatu rangkaian transaksi yang tidak terpisahkan, maka rencana transaksi-transaksi harus terlebih dahulu disetujui oleh pemegang saham Perseroan atau para wakilnya yang telah diberikan wewenang untuk dapat mewakili pemegang saham dalam RUPS/SLB Perseroan. Lebih lanjut, Transaksi II juga merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu namun bukan merupakan transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan.

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri, bertanggung jawab penuh atas kebenaran informasi dalam pengumuman Keterbukaan Informasi ini dan menegaskan bahwa setelah melakukan pemeriksaan yang wajar dan sepanjang pengetahuan serta keyakinan mereka tidak terdapat fakta penting dan/atau material lainnya yang telah diabaikan sehingga menyebabkan informasi dalam pengumuman ini menjadi tidak benar atau menyesatkan.

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 29 Maret 2017

fasilitas pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dari suku bunga pinjaman yang berlaku umum dan dengan proses yang lebih singkat. Kondisi tersebut tidak akan memberikan hasil yang sama apabila dilaksanakan oleh pihak lain yang tidak memiliki hubungan dengan Perseroan.

B. Obyek Transaksi

Obyek Transaksi adalah 60% (enam puluh persen) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam SCC setelah SCC melakukan Penurunan Modal, dimana saat ini 60% (enam puluh persen) saham dalam SCC adalah sejumlah 74.104.454 (tujuh puluh empat juta seratus empat ribu empat ratus lima puluh empat saham).

C. Nilai Transaksi

1. Nilai Transaksi I

Perseroan telah menyampaikan revisi surat minat kepada Zonergy, pemegang saham mayoritas SCC, No. 019/INCF/DIR/II/2017 tanggal 22 Februari 2017 ("Surat Minat"), yang menyatakan bahwa Perseroan berniat untuk membeli 60% (enam puluh persen) saham SCC dengan harga maksimum sebesar USD 19.800.000 (sembilan belas juta delapan ratus ribu Dolar Amerika Serikat) atau setara dengan Rp 257.360.400.000 (dua ratus lima puluh tujuh miliar tiga ratus enam puluh juta empat ratus ribu Rupiah) dengan menggunakan kurs sebesar Rp 12.998/USD yang merupakan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal 30 September 2016.

Sehubungan dengan Surat Minat dimaksud, Perseroan telah menerima konfirmasi dari pihak Zonergy melalui Surat Konfirmasi tanggal 24 Maret 2017 yang menyatakan bahwa Zonergy menyetujui penawaran dari Perseroan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- SCC melakukan Penurunan Modal ditempatkan dan disetor agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Zonergy memberikan konfirmasi penolakan dari pemegang saham minoritas SCC untuk membeli 60% (enam puluh persen) saham SCC milik Zonergy atau memberikan persetujuan pemegang saham SCC atas Transaksi I;
- Zonergy dan Perseroan telah memenuhi seluruh syarat dan kondisi yang disepakati bersama sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat yang akan ditandatangani oleh Zonergy dan Perseroan.

Lebih lanjut pelaksanaan Transaksi I akan dilaksanakan setelah SCC melaksanakan Penurunan Modal dimaksud sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pemenuhan persyaratan lainnya sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat yang akan ditandatangani oleh Zonergy dan Perseroan, dimana saat ini 60% (enam puluh persen) saham dalam SCC adalah sejumlah 74.104.454 (tujuh puluh empat juta seratus empat ribu empat ratus lima puluh empat saham) ("Transaksi I").

Aspek Hukum:

Bahwa Rencana Transaksi I berupa pembelian 60% (enam puluh persen) saham dalam SCC oleh Perseroan setelah Penurunan Modal dapat dilakukan sepanjang obyek pembelian saham tersebut adalah saham-saham SCC yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bahwa sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas maka seluruh modal ditempatkan dan modal disetor harus disetorkan secara penuh oleh para pemegang saham SCC.

- Dalam hal modal disetor dalam SCC kurang dari jumlah yang disebutkan dalam anggaran dasar SCC maka hal yang dapat dilakukan adalah:
- Kekurangan atau modal disetor SCC menjadi kewajiban para pemegang saham SCC untuk menyetorkannya ke dalam SCC; atau
 - Mengurangi jumlah modal disetor sebesar jumlah yang belum disetorkan dengan cara pengurangan modal ditempatkan dan modal disetor dalam SCC yang dikalikan antara lain, melalui cara sebagai berikut:
 - Peretujuan pemegang saham SCC terkait dengan pengurangan modal;
 - Perubahan/berubah kepada seluruh kreditur SCC dengan mengumumkan dalam 1 (satu) atau lebih surat kabar atau rencana pengurangan modal;
 - Peretujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Peretujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia.

Jika butir (a) atau (b) tersebut di atas belum dilakukan maka pemegang saham SCC memiliki utang yang harus dibayarkan kepada SCC. Utang yang telah disetor oleh pemegang saham namun kemudian ditarik kembali oleh pemegang saham juga dianggap sebagai utang pemegang saham kepada SCC.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas maka dalam hal adanya perbedaan modal disetor dalam anggaran dasar dan laporan keuangan maka kewajiban Direksi SCC untuk meminta pemegang saham SCC untuk menyertokan utang yang ditarik kembali oleh pemegang saham atau melakukan pengurangan modal SCC dimaksud.

Terkait hal ini, Transaksi I akan dilaksanakan setelah SCC melaksanakan Penurunan Modal dimaksud sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pemenuhan persyaratan lainnya sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat yang akan ditandatangani oleh Zonergy dan Perseroan.

Aspek Keuangan:

Sampai dengan diumumkan Keterbukaan Informasi ini, Perseroan tidak menemukan hal material yang berpotensi merugikan SCC dan/atau Perseroan secara keuangan di masa yang akan datang.

Proses pelaksanaan Transaksi I adalah dengan penyampaian minat dan harga penawaran oleh Perseroan kepada Zonergy, selaku pemegang saham pengendali SCC, lalu Zonergy menawarkan kepada pemegang saham lainnya dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar SCC, dan kemudian dalam hal pemegang saham lainnya dimaksud menolak penawaran dimaksud, barulah Zonergy dapat melakukan penjualan saham-saham SCC miliknya kepada Perseroan. Dalam hal pemegang saham SCC lainnya tersebut bermaksud untuk menjual saham-saham SCC miliknya kepada Perseroan, maka Perseroan juga akan melaksanakan pembelian atas saham-saham dimaksud.

2. Nilai Transaksi II

Perseroan telah memperoleh revisi surat konfirmasi dari ATA No. 001/ATA-DIR/ XII/2016 tanggal 1 Desember 2016 yang memberikan konfirmasi bahwa Perseroan akan memperoleh pinjaman dari ATA maksimum sebesar USD 5.000.000 (lima juta Dolar Amerika Serikat) atau setara dengan Rp 64.990.000.000 (enam puluh empat miliar sembilan ratus sembilan puluh juta Rupiah) dengan menggunakan kurs sebesar Rp 12.998/USD yang merupakan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal 30 September 2016.

Berikut adalah syarat dan kondisi Transaksi II:

- Nilai Pinjaman : Maksimum sebesar USD 5.000.000 (lima juta Dolar Amerika Serikat)
- Tujuan Pinjaman : Untuk membiayai sebagian Transaksi I
- Suku Bunga : 1% per tahun
- Jangka Waktu : 5 (lima) tahun, dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama antara Perseroan dan ATA
- Pencairan Pinjaman : Pada saat atau setelah penandatanganan Perjanjian Utang antara Perseroan dan ATA yang akan dilaksanakan sebelum atau pada tanggal pelaksanaan Transaksi I
- Jaminan : Tidak ada
- Prepayment Penalty* : Tidak ada
- Negative Covenant* : Tidak ada
- #### 3. Nilai Transaksi III
- Perseroan telah memperoleh revisi surat konfirmasi dari Sinoasia No. 007/SAH-III/II/2017 tanggal 23 Februari 2017 yang memberikan konfirmasi bahwa Perseroan akan memperoleh pinjaman dari Sinoasia maksimum sebesar USD 4.000.000 (empat juta Dolar Amerika Serikat) atau setara dengan Rp 51.992.000.000 (lima puluh satu miliar sembilan ratus sembilan puluh dua juta Rupiah) dengan menggunakan kurs sebesar Rp 12.998/USD yang merupakan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal 30 September 2016.
- Berikut adalah syarat dan kondisi Transaksi III:
- Nilai Pinjaman : Maksimum sebesar USD 4.000.000 (empat juta Dolar Amerika Serikat)
- Tujuan Pinjaman : Untuk membiayai sebagian Transaksi I
- Suku Bunga : 1% per tahun
- Jangka Waktu : 5 (lima) tahun, dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama antara Perseroan dan Sinoasia
- Pencairan Pinjaman : Pada saat atau setelah penandatanganan Perjanjian Utang antara Perseroan dan Sinoasia yang akan dilaksanakan sebelum atau pada tanggal pelaksanaan Transaksi I
- Jaminan : Tidak ada

Prepayment Penalty : Tidak ada

Negative Covenant : Tidak ada

Lebih lanjut, Perseroan berencana untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas, dimana dana yang diperoleh akan digunakan untuk melunasi pinjaman dari ATA dan Sinoasia sebagaimana disebutkan di atas.

D. Keterangan Tentang Pihak-Pihak Yang Melakukan Transaksi

1. Transaksi I

a. Pihak Pembeli

PT Indo Komoditi Korpora Tbk
Equity Tower Lt. 28 Unit H
Sudirman Central Business District Lot. 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, 12190
Telp.: (62-21) 2903 5777
Fax: (62-21) 5155 222

Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan dengan nama PT Indo Ayla Leasing Corporation dan saat ini berkedudukan di Jakarta Selatan. Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia, yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 125, tanggal 23 Februari 1982 dan diperbaiki dengan Akta No. 41 tanggal 18 April 1983, yang keduanya dibuat di hadapan Fredrik Alexander Tumbuan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham (pada saat itu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. 02-2335/11.01.117.HS dengan tanggal 3 Mei 1983, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 18 Mei 1984, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 501 Tahun 1984.

Pada tanggal 3 November 1989, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan Surat No. SI-068/SHM/ MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat atas 1.200.000 (satu juta dua ratus ribu) saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000,- (satu Rupiah), dimana per tanggal 27 Juli 1990, seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di BEI.

Berdasarkan pengumuman BEI No. Peng-DEI-00001/BEI/PP/01-2013, tanggal 18 Januari 2013, BEI menghapuskan pencatatan saham Perseroan di BEI, dimana penghapusan pencatatan saham Perseroan ini telah efektif per tanggal 19 Februari 2013. BEI telah menyetujui pencatatan kembali atas seluruh saham Perseroan di BEI, dimana saham-saham Perseroan telah kembali dicatatkan di BEI pada tanggal 6 September 2016.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, dimana perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 18, tanggal 11 November 2015, dibuat di hadapan Dedy Pramono, S.H., M.Kn. ("Akta Perubahan No. 18/2015"). Perubahan anggaran dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0946436.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 23 November 2015.

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan dan beralamat kantor di Equity Tower Lt. 28 Unit H, Sudirman Central Business District Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 dengan nomor telepon (62-21) 2903 5777 dan nomor faksimili (62-21) 5155 222.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan meliputi bidang usaha pembangunan, perdagangan, pengangkutan darat, perbengkelan, pertanian, percatakan, industri dan jasa.

Kegiatan usaha yang saat ini dijalankan oleh Perseroan adalah di bidang perindustrian dan perdagangan karet melalui Entitas Anak, yaitu SI.

Susunan Pengurus dan Pengawasan Perseroan

Berdasarkan Akta Perseroan No. 18/2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sampai dengan diumumkan Keterbukaan Informasi ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris : Sandy Hardi
Komisaris Independen : Vera Marlina Tanoto

Direksi
Presiden Direktur : Sujaka Lays
Direktur Independen : Daniel Soelisty

Struktur Permodalan Perseroan

Berdasarkan Laporan BAE Perseroan tertanggal 28 Februari 2017, susunan Pemegang Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp. Juta)	%
Modal Dasar - Saham Seri A	61.325.926	30.663	
Modal Dasar - Saham Seri B	6.193.370.370	619.337	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - Saham Seri A (Rp 500/ saham)			
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	61.325.926	30.663	4,3%
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - Saham Seri A	61.325.926	30.663	4,3%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - Saham Seri B (Rp 100/ saham)			
PT Alam Tulis Abadi	575.348.186	67.535	40,0%
Aset tetap - nilai	61.820	53.929	53,63%
Joni Tanda Badak	553.057.845	55.306	38,5%
Peter Rulan Isman	139.890.300	13.989	9,7%
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	108.748.208	10.879	7,6%
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - Saham Seri B	1.377.044.539	137.704	95,7%
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.438.370.465	168.367	100,0%
Saham dalam portfel - Seri A			
Saham dalam portfel - Seri B	4.816.325.831	481.633	

Berikut informasi tambahan, Perseroan merupakan perusahaan publik yang tidak memiliki pemegang saham pengendali, dimana seluruh keputusan bisnis Perseroan ditentukan oleh Direksi Perseroan dan/atau melalui persetujuan RUPS.

Iktislar Data Keuangan Penting Konsolidasian Perseroan

Berikut adalah iktislar data keuangan penting konsolidasian Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan per 30 September 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra, Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan per 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Achmad, Raszyd, Hsbullah & Jerry, dan Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan per 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra, seluruhnya dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material:

Keterangan	30 September 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	35.498	27.440	42.253
Piutang usaha	19.159	7.360	14.547
Persediaan	167.761	155.746	120.773
Utang muka pembelian tanah	67.293	79.434	79.434
Jumlah Aset Lancar	306.255	275.062	260.341
Aset Tidak Lancar			
Piutang pihak beralas	47.148	85.844	86.885
Aset tetap - nilai	61.820	53.929	53.639
Jumlah Aset Tidak Lancar	117.606	148.001	153.568
JUMLAH ASET	423.861	423.063	413.909
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang bank	263.422	263.268	242.821
Utang usaha	4.422	7.335	21.868
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	273.227	276.668	403.626
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	12.525	11.293	10.931
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	12.796	11.524	11.162
JUMLAH LIABILITAS	285.984	288.193	414.787
EKUITAS			
Modal saham	168.367	168.367	38.367
Agio saham	21.687	21.887	21.887

Saldok rugil	(54.594)	(57.564)	(62.490)
JUMLAH EKUITAS	137.877	134.870	(678)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	423.861	423.063	413.909

Laba Rugi

(Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 September 2016	30 September 2015	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Penjualan	291.396	294.071	374.407	105.839
Beban Pokok Penjualan	248.019	249.689	310.654	85.141
Laba Bruto	43.378	44.382	63.753	20.697
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	4.138	1.963	5.396	(2.523)
Laba (Rugi) Periode Berjalan	3.007	1.359	4.948	(2.767)
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	3.007	1.359	5.748	(3.312)

- a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
- b. Hubungan antara Pihak dengan pegawai, direktur, atau komisaris dari Pihak tersebut;
- c. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama;
- d. Hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikannya atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut.
- e. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh Pihak yang sama;
- f. Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

Lebih lanjut, berdasarkan penjelasan Undang-Undang No. 8 tentang Pasar Modal, pemegang saham utama adalah Pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki sekurang-kurangnya 20% hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau jumlah yang lebih kecil dari itu sebagaimana ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal.

Mengingat Sinoasia hanya memiliki 0,98% (nol koma sembilan delapan persen) dari total saham Perseroan sehingga Sinoasia bukan merupakan Pemegang Saham Utama Perseroan, dan oleh karenanya bukan merupakan pihak yang terafiliasi Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tentang Pasar Modal.

Lebih lanjut, pemberian pinjaman oleh ATA kepada Perseroan dalam Transaksi II merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1, dimana ATA memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam UUPM, namun Transaksi II dimaksud bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 dikarenakan tidak adanya perbedaan kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis ATA, dimana ATA bermaksud untuk memberikan pinjaman kepada Perseroan dengan suku bunga di bawah suku bunga yang berlaku umum, yaitu 1% (satu persen) per tahun.

Disamping pinjaman dari 2 (dua) kreditur di atas, terkait dengan pendanaan untuk Transaksi I, Perseroan juga akan mencari pinjaman perbankan dengan kemungkinan pinjaman jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) oleh Perseroan.

- b. **Pihak Debitur**
- Pihak Debitur dalam Transaksi III merupakan pihak yang sama dengan Pihak Pembeli pada Transaksi I dimana keterangan singkatnya telah dijabarkan di atas.

E. Keterangan Singkat Tentang Obyek Transaksi (SCC)

Riwayat Singkat SCC

SCC didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 513 tanggal 20 September 2002 yang dibuat di hadapan Doktor Irawan Sserodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menkumham (pada saat itu Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia) berdasarkan Surat Keputusan No. C-01015HT.01.01.TH.2003 tanggal 17 Januari 2003.

Anggaran Dasar SCC telah beberapa kali mengalami perubahan, dimana perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta No. 105/2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar SCC, maksud dan tujuan SCC adalah berusaha dalam bidang pertanian dan industri dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, SCC dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menjalankan usaha-usaha di bidang pertanian dan perkebunan terutama perkebunan kelapa sawit, dan;
- Menjalankan usaha-usaha di bidang industri antara lain industri pengolahan hasil-hasil pertanian, perkebunan, industri pengolahan kelapa sawit dan industri pengolahan *crude palm oil* (minyak nabati).

SCC berkedudukan di Jakarta Selatan dan beralamat kantor di Sona Topas Tower Lt. 7, Jl. Jend Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan 12920, dengan nomor telepon (021) 250 0888 dan nomor faksimili (021) 250 0908.

SCC merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing sehingga pelaksanaan Transaksi I akan tunduk pada pemenuhan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dimana perolehan persetujuan dari BKPM tersebut akan diperoleh setelah pelaksanaan RUPS SCC yang memberi persetujuan atas pengalihan saham SCC kepada Perseroan dan terkait hal ini, Perseroan telah meminta SCC dan/atau pihak penjual (Zonergy) untuk memperoleh persetujuan BKPM tersebut sebelum pelaksanaan Transaksi I.

Susunan Pengurus dan Pengawasan SCC

Susunan terakhir Dewan Komisaris dan Direksi SCC adalah sebagaimana termaut dalam Akta No. 05, tanggal 2 Desember 2015, dibuat di hadapan Angela Meliany Basiron, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0985913 (Akta No. 05/2015), yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Zhang Wuhua
- Komisaris : Chandra Hamsa
- Komisaris : Li Guo Wei
- Komisaris : Alycius Hendry
- Komisaris : Sumarjono Saragih
- Komisaris : Syarif Syahbana
- Komisaris : Ir. Supriya Raharta

Direksi

- Direktur Utama : Ir. Anharudin
- Direktur Keuangan : Zhang Yung Liu

Struktur Permodalan SCC

Berikut adalah susunan pemegang saham SCC berdasarkan Akta No. 105/2013:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000,- per saham		
	Jumlah Saham (saham)	Jumlah Nominal (dalam Ribuan Rupiah)	Persentase Kepemilikan (%)
Modal Dasar	280.000.000	280.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
- Zonergy (Tianjin) Company Limited (sebelumnya bernama ZTE Energy (Tianjin) Company Limited)	74.104.454	74.104.454	60,00%
- Sabatini Pte. Ltd	35.498.199	35.498.199	28,74%
- Chandra Hamsa	5.561.587	5.561.587	4,52%
- Alycius Hendry	4.171.592	4.171.592	3,38%
- Sumarjono Saragih	4.171.592	4.171.592	3,38%
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	123.507.424	123.507.424	100,00%
Saham dalam portfel	156.492.576	156.492.576	

Sebagai informasi tambahan, dalam Laporan Keuangannya, SCC masih mencatatkan kepemilikan modal saham SCC berdasarkan Akta No. 91, tanggal 7 Maret 2011, dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menkumham No. AHU-15174.AH.01.02. Tahun 2011, tanggal 24 Maret 2011, dimana total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam SCC adalah Rp 92.160.000.000,-. Pencatatan struktur permodalan SCC belum disesuaikan dengan Akta No. 105/2013 mengingat pada tanggal 14 Juli 2015, para pemegang saham SCC telah memutuskan hal-hal sebagai berikut (**Keputusan Sirkuler Pemegang Saham SCC**):

- Menarik sebagian dari uang muka setoran modal para pemegang saham SCC yaitu Rp 6.459.700.000,- untuk menyelesaikan piutang pemegang saham;
- Menetapkan sebagian dari uang muka setoran modal para pemegang saham SCC sebesar Rp 11.600.000.000,- untuk diubah menjadi pinjaman dari pemegang saham dengan bunga 8% per tahun. Pinjaman dimaksud telah diselesaikan oleh SCC pada tanggal 31 Juli 2015;
- Menyetujui perubahan uang muka setoran modal dari Rp 31.347.424.000,- menjadi Rp 13.287.724.000.

Adapun penyusutan permodalan sebagaimana dimaksud di atas belum dilaksanakan oleh SCC sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana Keputusan Sirkuler Pemegang Saham SCC dimaksud belum dituangkan dalam sebuah akta yang dibuat di hadapan Notaris dan belum memperoleh persetujuan dari Menkumham dan oleh karenanya Keputusan Sirkuler Pemegang Saham SCC dimaksud menjadi tidak sah dan tidak dapat diberlakukan. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan bermaksud untuk melaksanakan Transaksi I setelah Penurunan Modal telah dilaksanakan oleh SCC dan pemenuhan persyaratan lainnya sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat yang akan ditandatangani oleh Zonergy dan Perseroan.

Lebih lanjut, sampai dengan diumumkannya Keterbukaan Informasi ini, sepanjangan informasi yang kami ketahui, salah 1 dari pengendali dan beneficial owner of SCC adalah Zonergy (Tianjin) Company Limited dan para pemegang saham individual SCC.

Ikhisar Data Keuangan Penting SCC

Berikut adalah ikhisar data keuangan penting SCC berdasarkan Laporan Keuangan Audit SCC per 30 September 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dan Laporan Keuangan Audit SCC per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, & Surja, seluruhnya dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material kecuali terkait Penurunan Modal yang belum dilakukan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas:

Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	(Dalam Jutaan Rupiah)		
	30 September 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	98.445	188.752	64.836
Piutang usaha - neto	16.392	1.343	3.323.488
Jumlah Aset Lancar	118.999	199.672	80.014
Aset Tidak Lancar			
Tanaman menghasilkan	100.035	82.861	68.481
Tanaman belum menghasilkan	45.092	56.921	55.008
Aset tetap - neto	175.076	128.345	40.394
Jumlah Aset Tidak Lancar	326.343	279.321	164.058
JUMLAH ASET	445.341	479.992	244.072
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	12.438	11.903	5.180
Utang bank - bagian jangka pendek	25.996	13.795	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	41.342	33.014	9.293
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang bank - bagian jangka panjang	260.670	303.231	66.028
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	266.331	308.892	73.815
JUMLAH LIABILITAS	307.674	341.907	83.108
EKUITAS			
Modal saham	92.160.000	92.160.000	92.160.000
Uang muka setoran modal	13.287.724	13.287.724	31.347.424
Saldo laba	32.606	32.479	38.471
JUMLAH EKUITAS	137.668	137.086	160.954
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	445.341	479.992	244.072

Laba Rugi

KETERANGAN	(Dalam Jutaan Rupiah)			
	30 September 2016	30 September 2015	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Penjualan	32.854	47.260	62.335	77.863
Beban Pokok Penjualan	30.175	35.753	49.343	39.850
Laba Bruto	2.679	11.507	12.992	38.312
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(136)	(15.251)	(8.840)	21.652
Laba Bersih Setelah Pajak	127	(10.747)	(5.992)	16.854
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	582	(10.916)	(5.819)	16.886

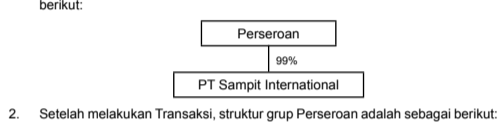
Rasio

RASIO	30 September 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas (X)	2,23	2,49	0,52
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset (X)	0,69	0,71	0,34
Return on Asset (%)	n.a.	(1,21%)	6,92%
Return on Equity (%)	n.a.	(4,24%)	10,49%

Uji Tuntas Aspek Hukum atas SCC

SCC adalah suatu perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar SCC, maksud dan tujuan SCC adalah berusaha dalam bidang pertanian dan industri, dimana untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, SCC dapat menjalankan kegiatan usaha di bidang pertanian dan perkebunan terutama perkebunan kelapa sawit. SCC merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing yang telah memperoleh Izin Usaha Perkebunan yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Bupati Kotawaringin Timur dengan luas wilayah perkebunan mencapai +/- 7.340.017 Ha. Namun demikian terdapat beberapa perizinan yang belum disesuaikan dan/atau diperoleh oleh SCC sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. SCC memiliki perjanjian-perjanjian operasional dengan pihak ketiga dan perjanjian kredit dengan China Development Bank Corporation sejumlah maksimal USD24.000.000 untuk pembangunan pabrik kelapa sawit. Pinjaman ini dijamin dengan antara lain hak tanggungan terhadap tanah Hak Guna Usaha SCC seluas 7.340.017 ha. Berdasarkan pemeriksaan di badan-badan peradilan terkait dan Badan Arbitrase Nasional Indonesia tidak ada perkara yang sedang dihadapi oleh SCC maupun Direksi dan Dewan Komisaris SCC, kecuali perkara perdata No. 49/Pdt.9/2016/PN.Pst, tanggal 18 November 2016 di Pengadilan Negeri Sampit, dimana SCC menjadi turut tergugat.

F. Struktur Perseroan Sebelum dan Sesudah Rencana Transaksi



III. DAMPAK ATAS DILAKUKANNYA TRANSAKSI TERHADAP KONDISI KEUANGAN PERSEROAN

Proforma Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan semata-mata disusun untuk memperlihatkan dampak signifikan Transaksi atas informasi Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan per tanggal 30 September 2016 yang telah direvisi oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra pada tanggal 18 Januari 2017. Kewajaran Ringkasan Proforma Posisi Keuangan Perseroan sangat tergantung pada asumsi dan estimasi. Hasil yang sebenarnya mungkin dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Berikut adalah Ringkasan Proforma Posisi Keuangan Perseroan per tanggal 30 September 2016 yang telah direvisi oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra:

Laporan Posisi Keuangan

KETERANGAN	(Dalam Jutaan Rupiah)		
	Historis 30 September 2016*	Penyesuaian	Proforma 30 September 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	35.498	98.445	133.943
Piutang usaha - neto	19.159	-	19.159
Persediaan	167.761	16.392	184.153
Uang muka pembelian tanah	67.293	-	67.293
Jumlah Aset Lancar	306.255	118.999	425.253
Aset Tidak Lancar			
Piutang pihak berelasi	47.148	-	47.148
Aset tetap - neto	61.820	175.076	236.896
Goodwill	5.312	174.760	180.072
Jumlah Aset Tidak Lancar	117.606	501.102	618.708
JUMLAH ASET	423.861	620.101	1.043.962
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	4.422	12.438	16.860
Bagian utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam setahun	263.422	25.996	289.418
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	273.227	41.342	314.569
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang bank jangka panjang	-	401.048	401.048
Utang pihak berelasi	231	116.892	117.213
Liabilitas imbalan pasca kerja	12.525	3.619	16.145
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	12.756	523.692	536.448
JUMLAH LIABILITAS	285.984	565.034	851.018
EKUITAS			
Modal saham	168.367	-	168.367

KETERANGAN	Historis 30 September 2016*		Penyesuaian		Proforma 30 September 2016	
Agio Saham	21.887	-	-	-	21.887	-
Saldo rugi	(54.594)	-	-	-	(54.594)	-
JUMLAH EKUITAS	137.877	55.067	55.067	55.067	192.944	192.944
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	423.861	620.101	620.101	620.101	1.043.962	1.043.962

* Berdasarkan laporan keuangan audit konsolidasian Perseroan per 30 September 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra.

Proforma Posisi Keuangan Perseroan menunjukkan:

- Secara keseluruhan proforma aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar 146,30%;
- Secara keseluruhan proforma liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar 197,58%;
- Proforma ekuitas mengalami peningkatan sebesar 39,94%.

Berikut adalah Ringkasan Proforma Laba Rugi Perseroan per tanggal 30 September 2016:

Laba Rugi

KETERANGAN	(Dalam Jutaan Rupiah)		
	Historis 30 September 2016*	Penyesuaian	Proforma 30 September 2016
Pendapatan Usaha	291.396	32.854	324.250
Beban Pokok Pendapatan	248.019	30.175	278.193
Laba kotor	43.378	2.679	46.057
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	4.138	(136)	4.001
Laba Bersih Periode Berjalan	3.007	127	3.134
Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan	3.007	127	3.134

* Berdasarkan laporan keuangan audit konsolidasian Perseroan per 30 September 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra.

Proforma Laba Rugi Perseroan menunjukkan:

- Proforma pendapatan usaha mengalami peningkatan sebesar 11,27% dengan adanya peningkatan sebesar Rp 32.854 Juta;
- Proforma beban pokok pendapatan mengalami peningkatan sebesar 12,17% dengan adanya peningkatan sebesar Rp 30.175 Juta;
- Proforma laba sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar 3,29% atau menurun sebesar Rp 136 Juta;
- Proforma laba bersih periode berjalan mengalami peningkatan sebesar 4,22% dengan adanya penyesuaian labarahan sebesar Rp 127 Juta.

IV. RINGKASAN LAPORAN PENILAIAN SAHAM 60% SAHAM SCC

Penilaian yang dilakukan penilaian saham Zonergy di SCC per 30 September 2016 adalah KJPP Iskandar dan Rekan. Berikut adalah ringkasan Laporan Penilaian Saham Zonergy di SCC per 30 September 2016 (Revisi 2) File No.: 011.1/IDR/BS/III/2017 tanggal 9 Maret 2017:

- Obyek Penilaian**
Obyek penilaian adalah 60% saham milik Zonergy di SCC.
- Tujuan Penilaian**
Maksud penilaian adalah untuk memberikan penilaian independen atas Nilai Pasar Wajar/Nilai Pasar obyek penilaian per 30 September 2016 berdasarkan laporan keuangan terakhir SCC (audited) yang dinyatakan dalam mata uang sesuai dengan laporan keuangan, untuk tujuan rencana transaksi.
- Metodologi Laporan**
Dalam melakukan penilaian saham SCC, penilai menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan (*income based approach*) dan pendekatan aset (*asset based approach*).

Pertimbangan menggunakan pendekatan pendapatan adalah karena SCC telah beroperasi secara komersial dan pendapatannya memang mendasar dapat diperkirakan.

Metode yang digunakan untuk pendekatan pendapatan adalah metode diskonto untuk pendapatan mendatang (*Multi Period of Income Discounting*), adalah metode penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai sekarang suatu pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang atas obyek penilaian, dengan suatu tingkat diskonto atau metode Diskonto Arus Kas (*Discounted Cash Flow Method, DCF*).

Pertimbangan menggunakan pendekatan aset adalah karena SCC memiliki aset berwujud dalam jumlah yang signifikan dalam neraca.

Metode yang digunakan untuk pendekatan aset adalah metode akumulasi aset (*asset accumulation method*). Dalam melaksanakan metode dengan metode akumulasi aset, nilai dari semua komponen aset dan liabilitas/utang harus disesuaikan menjadi Nilai Pasarnya, kecuali untuk komponen-komponen yang telah menunjukkan Nilai Pasarnya kecuali untuk komponen-komponen yang telah menunjukkan nilai pasarnya (seperti kas/bank atau utang bank). Nilai Pasar Wajar ekuitas SCC diperoleh dengan menghitung selisih antara nilai pasar seluruh aset (berwujud maupun tak berwujud) dan nilai pasar liabilitas.

Pendekatan dan metode penilaian diatas adalah yang penilai anggap paling sesuai untuk diaplikasikan dalam penggunaan ini dan telah disepakati oleh pihak manajemen SCC dan IKK.

Selanjutnya nilai-nilai yang diperoleh dari tiap-tiap metode tersebut direkonsiliasi dengan melakukan pembobotan untuk menghasilkan kesimpulan nilai.

- Kegiatan Setelah Tanggal Penilaian (Subsequent Event)**
Sejak tanggal penilaian hingga tanggal penerbitan Laporan Penilaian Saham Zonergy di SCC per 30 September 2016 (Revisi 2) tidak terjadi perubahan yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penilaian yang dapat secara signifikan mempengaruhi hasil penilaian.
- Kesimpulan Nilai dan Pendapat Kewajaran atas Transaksi**
Berdasarkan hasil analisis atas seluruh data dan informasi yang telah Penilai terima dan dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan yang mempengaruhi penilaian, maka menurut pendapat Penilai Nilai Pasar Wajar 60% saham Zonergy di SCC per 30 September 2016 adalah Rp 260.495.000.000,- (dua ratus enam puluh miliar empat ratus sembilan puluh lima juta Rupiah).

B. Ringkasan Laporan Pendapat Kewajaran

Penilaian yang dilakukan penilaian pendapat kewajaran rencana transaksi akuisisi saham Zonergy di SCC dengan pembiayaan pinjaman dari pemegang saham dan perbankan oleh IKK adalah KJPP Iskandar dan Rekan. Berikut adalah ringkasan Laporan Pendapat Kewajaran Rencana Transaksi Akuisisi Saham Zonergy di SCC dengan Pembiayaan Pinjaman dan Pemegang Saham dan Perbankan oleh IKK (Revisi 2) File No.: 012.1/IDR/B/III/2017 tanggal 10 Maret 2017:

- Identitas Pihak**
Transaksi I

Pihak-pihak yang bertransaksi adalah Perseroan, Zonergy, dan SCC, dimana Perseroan selaku pembeli dan Zonergy selaku penjual sebagai pemegang saham mayoritas yang memiliki 60% saham SCC serta SCC adalah perusahaan yang akan diakuisisi.

- Transaksi II**
Pihak-pihak yang bertransaksi adalah Perseroan sebagai penjamin dengan ATA sebagai pemberi pinjaman.
- Transaksi III**
Pihak-pihak yang bertransaksi adalah Perseroan sebagai penjamin dengan Sinoasia dan sebagai pemberi pinjaman.

- Obyek Penilaian**
Obyek penilaian adalah rencana Transaksi, yang merupakan suatu rangkaian transaksi yang tidak dapat dipisahkan, sehingga dalam hal salah satu transaksi tidak terlaksana maka rencana Transaksi tidak dilaksanakan.
- Tujuan Penilaian**
Maksud penilaian adalah memberikan pendapat kewajaran atas rencana Transaksi untuk tujuan pelaksanaan rencana Transaksi.
- Asumsi**
Laporan Penilaian bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
- Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
- Proyeksi keuangan yang digunakan adalah proyeksi keuangan yang telah disusun yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.

- Laporan Penilaian ini terbuka untuk publik kecuali informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- Penilai bertanggung jawab atas Laporan Penilaian dan kesimpulan Nilai akhir.
- Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum Obyek Penilaian dari pemberi tugas.

5. Pendekatan dan Metode Penilaian

Pendapat kewajaran diberikan setelah dilakukan analisis atas:

- Nilai dari obyek yang ditransaksikan.
- Besaran dana dari obyek transaksi.
- Dampak keuangan dari transaksi terhadap kepentingan perusahaan dan pemegang saham.
- Pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan rencana transaksi terhadap kepentingan pemegang saham.

Dalam melakukan analisis tersebut diatas, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

- Melakukan analisis transaksi.
- Melakukan analisis kualitatif atas rencana transaksi.
- Melakukan analisis kuantitatif atas rencana transaksi.
- Melakukan analisis kelayakan atas rencana transaksi.
- Melakukan analisis atas jaminan.

6. Kesimpulan Nilai dan Pendapat Kewajaran atas Transaksi

- Hasil analisis atas nilai Transaksi adalah nilai Transaksi dalam kisaran wajar Nilai Pasarnya memberikan kesimpulan bahwa nilai Transaksi adalah wajar dan suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Perseroan dari ATA dan Sinoasia dibawah kisaran suku bunga di pasar dan dari Bank sesuai pasar untuk pinjaman yang sejenis, dengan demikian kami berpendapat wajar;
- Hasil analisis atas dampak keuangan dari Transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan Perseroan dan pemegang saham memberikan kesimpulan bahwa dengan dilakukannya Transaksi akan meningkatkan penjualan dan laba Perseroan yang akan meningkatkan kinerja keuangan Perseroan secara konsolidasi yang dapat meningkatkan nilai saham Perseroan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham;
- Hasil analisis atas pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan Transaksi terhadap kepentingan pemegang saham adalah untuk pengembangan usaha yang akan meningkatkan penjualan dan laba serta kinerja keuangan Perseroan yang akan meningkatkan nilai saham Perseroan, memberikan kesimpulan bahwa pertimbangan bisnis dari manajemen tersebut sejalan dengan tujuan Perseroan dan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan analisis transaksi, analisis kualitatif, analisis kuantitatif, analisis inkremental, analisis kewajaran nilai transaksi, analisis kelayakan, analisis atas jaminan, maka Penilai berpendapat bahwa Transaksi adalah wajar bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

V. PELAKSANAAN RUPSLB SEHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN TRANSAKSI

Syarat - syarat yang ditetapkan untuk pelaksanaan RUPSLB sehubungan dengan pelaksanaan rencana Transaksi Perseroan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada Peraturan No. IX.E.2 dan Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut:

- RUPSLB Perseroan diselenggarakan dengan tujuan untuk menyetujui rencana Transaksi Perseroan dengan kewajiban harus dihadiri atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dan keputusan RUPSLB Perseroan harus disetujui lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam RUPSLB.
- Apabila pemegang saham tidak menyetujui rencana Transaksi Material yang telah diusulkan, maka rencana Transaksi Material tersebut tidak dapat diajukan kembali dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal RUPSLB Perseroan yang menolak rencana Transaksi Material.

A. Tanggal - Tanggal Penting

Berikut adalah perkiraan jadwal RUPSLB Perseroan sehubungan dengan Transaksi:

Peristiwa	Tanggal
Pemberitahuan RUPSLB Perseroan melalui 1 (satu) surat kabar, situs web Perseroan, dan situs web BEI	17 Januari 2017
Pengumuman Ketersukaan Keterbukaan Informasi mengenai rencana Transaksi melalui 1 (satu) surat kabar	24 Januari 2017
Keterbukaan Informasi tersedia untuk pemegang saham	24 Januari 2017
Panggilan RUPSLB melalui 1 (satu) surat kabar, situs web Perseroan, dan situs web BEI	8 Februari 2017
Ralat Panggil	